

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, KOMPETENSI DAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (SETUDI EMPIRIS PADA BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI RIAU)

Aidil Fitriyah¹⁾

M. Rasuli²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Riau

²⁾ Dosen Program Pascasarjana Universitas Riau

Abstrak. *This study to determine the direct influence of organizational commitment, competence and Instance Accounting System to the quality of financial Reporting. And the indirect influence of organizational commitment, competence and Instance Accounting System to the quality of financial Reporting with ethics as a moderation variable at BPS Provinsi Riau. The result of the research is first direct influence, organizational commitment have a positive effect to the quality of financial Reporting with significance value equal to 0,046, the competence have positive effect to the quality of financial Reporting with significance value equal to 0,028 and Instance Accounting System have positive effect to quality of financial Reporting with significance value equal to 0,033. Both indirect influences, organizational commitment strengthened ethics effect on the quality of financial Reporting with a significance value of 0.037, ethical strengthened competence affect the quality of financial Reporting with a significance value of 0.043 and Instance Accounting System is weakened ethics does not affect the quality of financial Reporting with a significance value of 0.135.*

Keyword: *Quality of Financial Reporting, Organizational Commitment, Competence, Instance Accounting System and Ethics.*

PENDAHULUAN

Good governance merupakan isu relevan dalam pengelolaan keuangan administrasi publik. Pola-pola lama penyelenggaraan pemerintah tidak sesuai lagi bagi tatanan masyarakat yang telah berubah. Oleh karena itu, tuntutan itu merupakan hal yang wajar dan sudah seharusnya direspon oleh pemerintah dengan melakukan perubahan-perubahan yang terarah pada terwujudnya penyelenggaraan pemerintah yang lebih baik dan

berujung pada peningkatan Kualitas Laporan Keuangan.

Pada Tahun 2015, jumlah entitas pemeriksaan mencakup 85 KL dan 1 BUN, menunjukkan terdapat 56 Laporan Keuangan Kementerian/ lembaga (LKKL) yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), 26 Laporan Keuangan Kementerian/ lembaga (LKKL) dan Laporan Keuangan Bendahara Umum Negara (LKBUN) mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), serta empat LKKL mendapatkan opini Tidak

Memberikan Pendapat (TMP). Keempat K/L yang mendapat opini TMP atau Disclaimer yakni Kemenpora, Kemensos, TVRI dan Komnas HAM. Untuk Opini BPS RI Sendiri seperti dalam Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 Opini adalah WDP, Tahun 2011 – 2014 BPS mendapatkan opini WTP, hal ini menunjukkan adanya keinginan yang kuat dari BPS untuk mempertahankan Opini WTP tersebut dan pada tahun 2015 ini mengalami penurunan menjadi WDP, ini mengindikasikan bahwa selain adanya penurunan tingkat material dari BPK RI kemungkinan juga ada penurunan Kualitas Laporan Keuangan yang dilakukan oleh BPS.

Penurunan Opini BPK dari WTP menjadi WDP pada tahun 2015 ini berkemungkinan terjadi setelah adanya perubahan sistem akuntansi dari cash toward akrual menjadi sistem akuntansi akrual pada tahun 2015, ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. selama kurun waktu 2011 – 2015 Laporan Keuangan BPS Provinsi Riau (13 Satker) mendapatkan Penilaian dari Inspektorat Wilayah II BPS RI (tahun 2011 – 2015) rata-rata hanya sebesar 56,92 % yang berarti Penilaian atas Laporan Keuangan BPS Provinsi Riau adalah berada dalam posisi Sedang. Hingga tahun 2015 penilaian dari Inspektorat Wilayah II BPS RI terhadap BPS Provinsi Riau adalah 0 %, sangat rendah dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar 30,76 %, ini mungkin dikarenakan kurangnya keahlian penyusun laporan

keuangan dimana keahlian yang dimiliki pegawai BPS Provinsi Riau khususnya dalam penyusunan laporan keuangan (Operator Persediaan tidak ada pegawai yang mempunyai keahlian, Operator SIMAK BMN sebanyak 4 pegawai, Bendahara sebanyak 15 Pegawai, Operator Saiba sebanyak 15 Pegawai dan Pejabat Pengadaan barang dan jasa sebanyak 27 pegawai) padahal pada prakteknya keahlian tersebut sangat dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan. ini menjadi menarik perhatian peneliti untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi pada Kualitas Laporan Keuangan BPS Provinsi Riau terkait dengan Komitmen Organisasi, Kompetensi, Sistem Akuntansi Instansi dan Etika, karna penyusunan laporan keuangan yang berkualitas ini adalah tugas tanggung jawab bersama. Hal ini sesuai dengan teori stewardship yang dimana manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan steward dan pemilik tidak sama, steward akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena steward merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena steward lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi (Donaldson & Davis, 1989, 1991 dalam Raharjo, 2012).

Tujuan penulisan ini adalah untuk (1) membuktikan secara empiris bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (2) membuktikan secara empiris bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (3)

membuktikan secara empiris bahwa sistem akuntansi instansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (4) membuktikan secara empiris bahwa etika akan mempengaruhi komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan (5) membuktikan secara empiris bahwa etika akan mempengaruhi kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan (6) membuktikan secara empiris bahwa etika akan mempengaruhi sistem akuntansi instansi terhadap kualitas laporan keuangan.

TELAAH PUSTAKA

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang mempunyai karakteristik Relevan, Andal, Dapat Dibandingkan dan dapat dipahami (PP 71 Tahun 2010). Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa Kepala satuan kerja bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 disebutkan bahwa Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat Dibandingkan
4. Dapat Dipahami

Komitmen Organisasi

Menurut Robbins (2008) Komitmen Organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Robbins (2008) menyebutkan 3 Dimensi komitmen organisasi, yaitu Komitmen Afektif, berkelanjutan, dan normatif yang sejalan dengan apa yang dikemukakan Meyer dan Herscovitch (dalam Coetzee, 2005, Agustini, Veronika 2009 dan Priansa, 2014) menggambarkan ketiga bentuk komitmen organisasional dan faktor-faktor yang mendasarinya

Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki PNS yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga PNS tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien (PP 101 tahun 2000). Menurut Becker et.al, (2001) menyampaikan suatu studi yang dilakukan oleh University of Michigan School of Business yang membuat kerangka acuan (template) kompetensi yang mengatakan ada empat dimensi kompetensi yang dibutuhkan yaitu:

1. Kredibilitas Personal
2. Kemampuan mengelola Perubahan
3. Kemampuan mengelola Budaya
4. Mendeliver Praktek Pegawai

Sistem Akuntansi Instansi

Sistem Akuntansi Instansi adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada kementerian negara/lembaga (PP 71 Tahun 2010). Di dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor :

177/KMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/ Lembaga, bahwa Dimensi Sistem Akuntansi Instansi:

1. Perekaman dengan penggunaan aplikasi computer
2. Verifikasi
3. rekonsiliasi

Etika

Etika adalah Pedoman Sikap, tingkah laku dan perbuatan pegawai dalam melaksanakan tugas dan pergaulan hidup sehari-hari (Peraturan Kepala BPS Nomor 7 Tahun 2013). Menurut Peraturan kepala Badan Pusat Statistik nomor 7 tahun 2013 tentang Kode Etik Pegawai di Lingkungan Badan Pusat Statistik terdapat tiga Dimensi dalam etika.

1. Profesional
2. Integritas
3. Amanah

Penelitian Terdahulu

Ratifah (2012), Aryani (2013) dan Maksyur (2015) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan Setiyawati (2013) menyatakan bahwa komitmen tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Indriasih (2014), Indriasih (2014), Afiah (2014) dan Kasim (2015) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Ariansyah (2015) dan Syarifudin (2014) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Yuliani (2010), Ratifah (2012), Sapeni (2015) dan Andini (2015) menyatakan bahwa sistem akuntansi instansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan Ariansyah (2015) menyatakan bahwa sistem akuntansi

instansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran

Di dalam lingkungan pemerintah, pegawai atau aparat yang memiliki komitmen sangat diperlukan untuk mengoptimalkan seluruh informasi yang dimiliki yang bertujuan untuk membuat laporan keuangan yang baik dan andal serta dapat digunakan oleh stakeholder. Jadi jika komitmen suatu organisasi baik, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan dan andal. Hasil penelitian Setiyawati (2013), Aryani (2013), Ramadan (2015) dan Maksyur menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di dalamnya. Kompetensi merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan yang lebih profesional. Hasil Penelitian syarifudin (2014), Indriasih (2015) dan Pradono (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem Akuntansi Instansi (SAI) dilaksanakan oleh kementerian Negara/ Lembaga Teknis yang melakukan pemrosesan data transaksi keuangan baik arus uang maupun barang untuk menghasilkan laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan catatan atas Laporan keuangan. Sistem Akuntansi Instansi (SAI) terdiri dari dua sub bagian, yaitu Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). Keberhasilan laporan keuangan sesuai dengan SAP yang dilakukan oleh satuan kerja ditentukan dari

pemahaman pembuat laporan keuangan dalam menggunakan sistem akuntansi instansi yang sudah terkomputerisasi. Hasil penelitian Yuliani (2010), Ratifah (2013), Andini (2015) dan Sapeni (2015) menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi keuangan daerah mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada Peraturan Pemerintah nomor 42 tahun 2004 dijelaskan bahwa pegawai yang beretika akan akuntabel dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintah yang bersih dan berwibawa dalam hal ini adalah laporan keuangan yang berkualitas. Peraturan Kepala BPS RI Nomor 7 tahun 2013 menegaskan bahwa pegawai BPS yang beretika akan menggunakan keuangan Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, ini berarti pegawai BPS yang beretika akan berusaha semaksimal mungkin selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang pada akhirnya akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. dengan adanya Komitmen Organisasi yang baik, Kompetensi yang tinggi dan Sistem Akuntansi Instansi yang sesuai prosedural akan menghasilkan Laporan Keuangan yang berkualitas ditambah etika yang baik oleh Pengelola Laporan keuangan.

Hipotesis

1. Ada pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Ada pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Ada pengaruh Sistem Akuntansi Instansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
4. Ada pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas

Laporan Keuangan dengan Etika sebagai variabel moderasi.

5. Ada pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Etika sebagai variabel moderasi.
6. Ada pengaruh Sistem Akuntansi Instansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Etika sebagai variabel moderasi.

METODOLOGI

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengelola laporan keuangan pada Badan Pusat Statistik Provinsi Riau yang berjumlah 109 responden. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh pengelola laporan keuangan pada Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Definisi Operasional variabel dan Pengukurannya

Kualitas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang mempunyai karakteristik Relevan, Andal, Dapat Dibandingkan dan dapat dipahami (PP 71 Tahun 2010). Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa Kepala satuan kerja bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi.

Menurut Robbins (2008) Komitmen Organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi serta tujuan-tujuan

dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Masih dari sumber yang sama, Allen dan Meyer menyatakan Komitmen Organisasi adalah sebuah konsep yang memiliki tiga dimensi yaitu *affective commitment* yang berhubungan dengan keterikatan emosi, *nomative commitment* yang berhubungan dengan keterikatan secara psikologis dan *continuancecommitment* yang berhubungan dengan perhitungan terhadap biaya yang terkait jika meninggalkan organisasi.

Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki PNS yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga PNS tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien (PP 101 tahun 2000). Menurut Becker et.al, (2001) menyampaikan suatu studi yang dilakukan oleh University of Michigan School of Business yang membuat kerangka acuan (template) kompetensi yang mengatakan ada empat dimensi kompetensi yang dibutuhkan yaitu Kredibilitas Personal, Kemampuan mengelola perubahan, Kemampuan mengelola budaya dan Mendeliver praktek SDM.

Sistem Akuntansi Instansi adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan,

pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada kementerian negara/lembaga (PP 71 Tahun 2010). Di dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 177/KMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kemeterian Negara/ Lembaga, bahwa Dimensi Sistem Akuntansi Instansi adalah perekaman dengan aplikasi komputer, verifikasi dan Rekonsiliasi.

Etika adalah Pedoman Sikap, tingkah laku dan perbuatan pegawai dalam melaksanakan tugas dan pergaulan hidup sehari-hari (Peraturan Kepala BPS Nomor 7 Tahun 2013). Menurut Peraturan kepala Badan Pusat Statistik nomor 7 tahun 2013 tentang Kode Etik Pegawai di Lingkungan Badan Pusat Statistik terdapat tiga Dimensi dalam etika yaitu Profesional, Intergritas dan Amanah.

Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup. Pengukuran menggunakan skala Likert dari 1 s.d. 5. responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan, mulai dari tidak pernah sampai selalu. Alasan penggunaan skala Likert 1 s.d. 5 adalah untuk memudahkan responden dalam memilih jawaban.

Tabel 1
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Agak Sering	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Analisis Data

Model analisis data dan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah model analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Analisis regresi ini merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda yang mana dalam persamaan regresinya

mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Bentuk regresi ini dirancang untuk menentukan hubungan antar dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel moderasi (Suliyanto, 2011). Secara sistematis diperoleh persamaan regresi:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_4 + \beta_6 X_2 X_4 + \beta_7 X_3 X_4 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data yang dikirimkan kepada Pengelola Laporan Keuangan pada Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Pengiriman daftar pertanyaan diantar langsung dan melalui media E-mail untuk menjaga

kepastian sampainya daftar pertanyaan ke tangan responden. Dari 109 kuesioner yang dikirimkan, kuesioner yang kembali sebanyak 109 (100%). Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 109 (100%).

Analisis data dilakukan terhadap 100 jawaban responden yang memenuhi kriteria untuk dilakukan pengolahan data.

Tabel 2
Deskripsi Variabel

Uraian	Rerata	Kategori	N
Kualitas Laporan Keuangan	4,25	Sangat Tinggi	109
Komitmen Organisasi	3,81	Tinggi	109
Kompetensi	3,98	Tinggi	109
Sistem Akuntansi Instansi	4,59	Sangat Tinggi	109
Etika	4,40	Sangat Tinggi	109

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2017

Dari Tabel 2 dapat dilihat, bahwa rata-rata jawaban responden untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan adalah 4,25 yang berkategori sangat tinggi dan dengan jumlah responden sebanyak 109. jawaban responden untuk variabel Komitmen Organisasi adalah 3,81 yang berkategori tinggi dan dengan jumlah responden sebanyak 109. jawaban responden untuk variabel Kompetensi adalah 3,98 yang berkategori tinggi dan dengan jumlah responden sebanyak 109. jawaban responden untuk variabel Sistem Akuntansi Instansi adalah 4.59 yang berkategori sangat tinggi dan dengan jumlah responden sebanyak 109. jawaban responden untuk variabel Etika adalah 4.40 yang berkategori sangat tinggi dan dengan jumlah responden sebanyak 109. Dilihat dari rata-ratanya, variabel Sistem Akuntansi Instansi memiliki rata-rata paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya.

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Pearson Product Moment. Harga r yang di peroleh,

kemudian dibandingkan dengan nilai r Tabel dalam Tabel statistik. Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-1$), dengan sampel Jenuh sebanyak 109 orang, maka didapatkan r Tabel = 0,187. Jika nilai $r_{hitung} > r_{Tabel}$, berarti alat instrumen penelitian yang digunakan valid. Dan jika nilai $r_{hitung} < r_{Tabel}$, berarti alat instrumen penelitian yang digunakan tidak valid. Berdasarkan uji validitas butir-butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dengan menggunakan Korelasi Pearson melalui aplikasi SPSS, setiap butir pertanyaan dinyatakan Valid.

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan taksiran batasan minimal 0.5. Variabel penelitian akan dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha*-nya memiliki nilai lebih besar dari 0.6. Sebaliknya jika koefisien alpha instrumen lebih rendah dari 0.6 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah Item Pertanyaan
1	Kualitas Laporan Keuangan	0,935	10
2	Komitmen Organisasi	0,923	10
3	Kompetensi	0,934	10
4	Sistem Akuntansi Instansi	0,933	10
5	Etika	0,956	10

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2017

Tabel 3 tersebut memperlihatkan bahwa reliabilitas instrumen Kualitas laporan Keuangan, komitmen Organisasi, Kompetensi, Sistem

Akuntansi Instansi dan Etika dikategorikan tinggi karena nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Artinya bahwa tingkat keandalan atau tingkat

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, KOMPETENSI DAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (SETUDI EMPIRIS PADA BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI RIAU)

kepercayaan instrumen yang digunakan untuk mengukur Kualitas laporan Keuangan, komitmen Organisasi,

Kompetensi, Sistem Akuntansi Instansi dan Etika telah reliabel dan dapat digunakan pada analisis lebih lanjut.

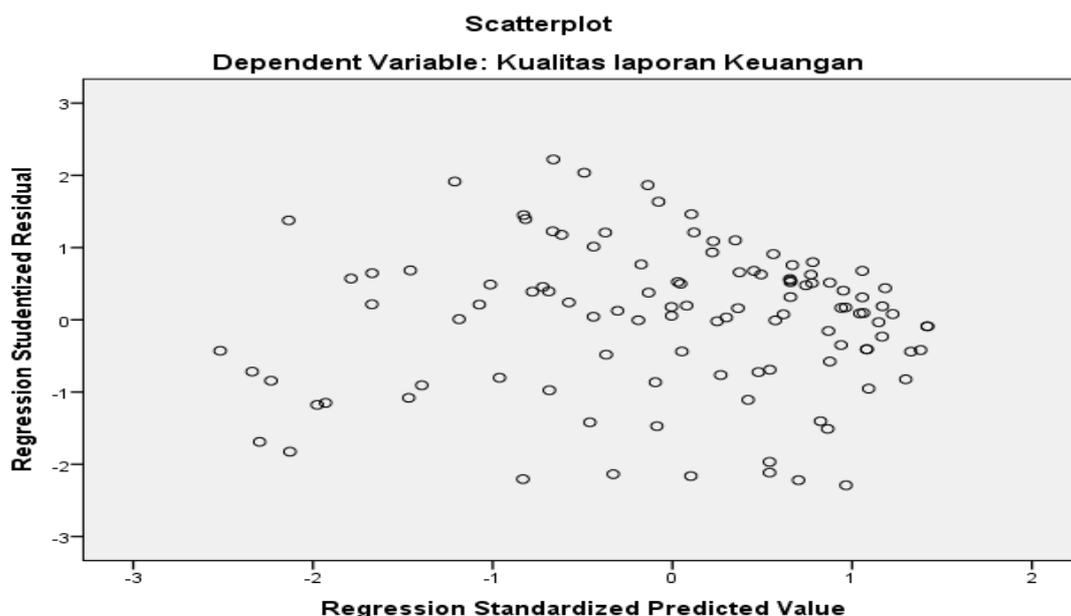
Tabel 4 Pengujian Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.38936244
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.053
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,150 dan signifikan pada 0,142 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menguji heterokedastisitas pada model yang diuji dalam penelitian ini digunakan scatterplot dan Glejser, dapat dilihat pada Gambar 1 dan Tabel 5.



Gambar 1 Output Heterokedastisitas

Tabel 5 Pengujian Heterokedastisitas dengan Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.954	1.661		4.790	.000
Komitmen Organisasi	-.137	.070	-.309	-1.959	.053
Kompetensi	-.003	.065	-.008	-.053	.958
Sistem Akuntansi Instansi	-.056	.053	-.120	-1.043	.299
Etika	.078	.053	.202	1.478	.142

a. Dependent Variabel: Res_2

Sumber : Data Olahan

Dari Gambar 1 dapat dilihat data terpencair di sekitar angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model analisis penelitian ini, yang artinya tidak terjadi ketidaksetaraan varian dari satu variabel bebas kevariabel bebas lain.

Dari Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Komitmen organisasi (X1) sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Kompetensi (X2), nilai signifikansi variabel Kompetensi (X2) sebesar 0,958 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Kompetensi (X2), nilai signifikansi variabel Sistem Akuntansi Instansi (X3)

sebesar 0,299 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Sistem Akuntansi Instansi (X3), nilai signifikansi variabel Etika (X4) sebesar 0,142 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Etika (X4).

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel bebas memiliki nilai lebih besardari 10% (nilai *Tolerance* > 0,1). Sedangkan, nilai VIF masing-masingvariabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 (VIF<10).Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada masing-masing variabel bebas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	0,340	2,941	Tidak terjadi gejala korelasi antar variabel
X2	0,401	2,495	Tidak terjadi gejala korelasi antar variabel
X3	0,627	1,595	Tidak terjadi gejala korelasi antar variabel
X4	0,456	2,195	Tidak terjadi gejala korelasi antar variabel
X5	0,743	1,345	Tidak terjadi gejala korelasi antar variabel
X6	0,827	1,209	Tidak terjadi gejala korelasi antar variabel
X7	0,734	1,363	Tidak terjadi gejala korelasi antar variabel

Sumber : Data Olahan

Uji residual digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel etika dapat mempengaruhi komitmen organisasi, kompetensi dan

sistem akuntansi instansi terhadap kualitas laporan keuangan. Model persamaan MRA yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_4 + \beta_6 X_2 X_4 + \beta_7 X_3 X_4 + e$$

Hasil analisis regresi berganda dengan metode enter untuk model analisis dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Variabel	Unstandardized Coefficients	Nilai t	Nilai Signifikan
A	2,639	0,759	0,450
X1	0,246	2,023	0,046
X2	0,248	2,226	0,028
X3	0,202	2,163	0,033
X4	0,210	2,293	0,024
X1_X4	2,878	2,109	0,037
X2_X4	2,293	2,054	0,043
X3_X4	-1,390	-1,505	0,135
Nilai R ² = 0,559, F-test = 18,288 (sig. 0,000)			

Sumber : Data Olahan

Jika Independen Variabel lebih dari satu, maka sebaiknya untuk melihat kemampuan variabel memprediksi variabel dependen, nilai yang digunakan adalah adjusted R². Nilai adjusted R² sebesar 0,559 mempunyai arti bahwa

variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel Independen sebesar 55,9 %. Dengan kata lain 55,9 % kualitas laporan keuangan mampu dijelaskan oleh ke empat variabel independen dan sisanya sebesar (100% - 55,9 %) = 44,1

% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikuti dalam penelitian ini.

Dari uji ANOVA atau F Test, didapat F hitung sebesar 18,288 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

$$Y = 2,639 + 0,246X_1 + 0,248X_2 + 0,202X_3 + 0,210X_4 + 2,878X_1X_4 + 2,293X_2X_4 - 1,390X_3X_4 + e$$

Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta (b1) adalah 0,248 dengan p-value sebesar 0,046 < 0,05, menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis pertama diterima (didukung data).

Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta (b1) adalah 0,246 dengan p-value sebesar 0,028 < 0,05, menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis kedua diterima (didukung data).

Sistem Akuntansi Instansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta (b1) adalah 0,202 dengan p-value sebesar 0,033 < 0,05, menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Instansi berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan sehingga

secara simultan Komitmen Organisasi, Kompetensi, Sistem Akuntansi Instansi dan etika berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dari Tabel 7 hasil persamaan regresi dapat ditentukan sebagai berikut:

hipotesis ketiga diterima (didukung data).

Komitmen Organisasi diperkuat Etika berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta (b1) adalah 2,878 dengan p-value sebesar 0,037 < 0,05, menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan dengan Etika sebagai variabel moderasi sehingga hipotesis keempat diterima (didukung data).

Kompetensi diperkuat Etika berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta (b1) adalah 2,293 dengan p-value sebesar 0,043 < 0,05, menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan dengan Etika sebagai variabel moderasi sehingga hipotesis keempat diterima (didukung data).

Sistem Akuntansi Instansi diperlemah Etika tidak berpengaruh

terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 4.26 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta (b_1) adalah $-1,390$ dengan p -value sebesar $0,135 < 0,05$, Koefisien regresi pada variabel moderasi ini bertanda negatif maka, dapat diinterpretasikan bahwa Etika memperlemah hubungan antara Sistem Akuntansi Instansi dengan Kualitas Laporan keuangan (didukung data).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Komitmen Organisasi memiliki pengaruh langsung yang signifikan dan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Untuk mendapatkan Laporan Keuangan yang relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan, maka dibutuhkan komitmen organisasi yang baik dari pengelola laporan keuangan di lingkungan BPS Provinsi Riau. Artinya dengan adanya komitmen organisasi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
2. Kompetensi memiliki Pengaruh langsung yang signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan adanya kompetensi pengelola laporan keuangan yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kompetensi dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh Pengelola Laporan

keuangan, maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan.

3. Sistem Akuntansi Instansi memiliki pengaruh langsung yang signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. dengan adanya sistem akuntansi instansi yang sesuai prosedural akan mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas. Artinya Sistem Akuntansi Instansi yang dijalankan oleh pengelola laporan keuangan akan menjadikan laporan keuangan berkualitas dengan menjalankan Sistem Akuntansi Instansi sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ditetapkan.
4. Variabel Etika mampu memoderasi pengaruh hubungan antara Komitmen Organisasi dengan Kualitas Laporan Keuangan. jadi dapat disimpulkan bahwa etika mampu memoderasi pengaruh Komitmen Organisasi terhadap kualitas laporan keuangan di lingkungan BPS Provinsi Riau.
5. Etika mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara Kompetensi dengan Kualitas Laporan keuangan. dengan demikian Etika mampu bertindak sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara Kompetensi dengan Kualitas Laporan Keuangan.

Saran

Aspek Praktis

1. Kualitas Laporan Keuangan BPS Provinsi Riau berkategori sangat tinggi hal yang perlu dikembangkan adalah pemahaman pengelola

- laporan keuangan dalam hal memprediksi masa yang akan datang berdasarkan informasi yang tersaji didalam laporan keuangan.
2. Mengenai Komitmen Organisasi pada Pengelola laporan Keuangan di BPS Provinsi Riau, perlu ditingkatkan pada sisi komitmen afektif. Pegawai diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam menjelaskan tentang pengelolaan laporan keuangan kepada orang yang bertanya.
 3. Secara keseluruhan kompetensi Pengelola laporan keuangan di lingkungan BPS Provinsi Riau tinggi. Hal yang perlu dikembangkan berkaitan dengan kemampuan pengelola laporan keuangan dalam mengembangkan ide-ide yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
 4. Sistem Akuntansi Instansi di lingkungan BPS Provinsi Riau sudah terimplementasi dengan sangat baik. Hal yang perlu dikembangkan adalah perekaman data antara aplikasi SIMAK BMN dan aplikasi SAIBA. Pengiriman data dari aplikasi SIMAK BMN ke aplikasi SAIBA dilakukan setiap awal bulan periode berjalan.
 5. Secara keseluruhan Etika pengelola laporan keuangan di lingkungan BPS Provinsi Riau sangat tinggi. Hal yang perlu dikembangkan berkaitan dengan kemampuan dalam menyampaikan informasi mengenai pribadi, atasan dan Instansi.

Aspek Akademis

1. Penelitian ini terbatas pada hubungan langsung antara variabel komitmen organisasi, kompetensi dan sistem akuntansi instansi terhadap kualitas laporan keuangan ditambah dengan hubungan tidak langsung antara variabel komitmen organisasi, kompetensi dan sistem akuntansi instansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan etika sebagai variabel moderasi. Kedepannya hubungan tersebut dapat dikembangkan dalam kerangka penelitian yang lebih kompleks.
2. Pengambilan dan pengolahan data dalam penelitian ini terbatas pada 109 responden dalam satu lingkungan kerja dengan alat analisis data adalah analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Kedepannya dapat dilakukan pengujian dengan banyak sampel di banyak lingkungan kerja dan menggunakan alat analisis data yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, J., Meyer. 1990. The Measurement and Antecedents of Affective, Continuance, and Normative Commitment to the Organization. *Journal of Occupational Psychology*, 91. P 1-18
- Andini, Dewi. 2015. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, KOMPETENSI DAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (SETUDI EMPIRIS PADA BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI RIAU)

- terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada satuan kerja perangkat daerah (skpd) kabupaten empat lawang sumatera selatan.
- Aryani, Farida. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga Satuan Kerja Mitra KPPN Medan II. *Tesis*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ariansyah, 2015, Pengaruh Sistem Akuntansi Instansi, Kompetensi Karyawan, Dan Pelatihan Karyawan Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Pada Kementerian Perdagangan
- Indriasih, Dewi, 2014. The Effect of Government Apparatus Competence and the Effectiveness of Government Internal Control Toward the Quality of Financial Reporting in Local Government. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 5, No 20.
- Indriasih, Dewi, 2014. The effect of government apparatus competence and the effectiveness of government internal control toward the quality of financial reporting And its impact on the performance accountability In
- local government. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 5, Issue 1 (Dec.).
- Kasim, Erlyanda Y, 2015. Effect of government accountants competency and implementation Of internal control to the quality of government financial Reporting. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 8, Issue 1 (Dec.).
- Maksyur, Noprial Valenra, 2015. pengaruh kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. *JOM.FEKON Vol. 2 No. 2 OKTOBER*.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 177/KMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga.
- Raharjo, Eko, 2012. *teori Agensi dan teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi*.
- Ratifah, Ifa dan Ridwan, Mochammad (2012). Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Online*

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, KOMPETENSI DAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (SETUDI EMPIRIS PADA BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI RIAU)

- Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Volume 11, No 1, Juni 2012, Hal 29-39.*
- Robbins, SP.2008. *Prilaku Organisasio;Edisi 12*, Penerjemah “Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rasyid, Jakarta, salemba Emat. Judul asli : *Organizational Behavior, 12th ed. By Pearson Edication, Inc, Uper Saddle River. New Jersey.*
- Sapeni, Ariyanto, 2015. pengaruh sistem akuntansi instansi (SAI) terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah kabupaten bone bolango.
- Setiyawati, Hari, 2013. The Effect Of Internal Accountants’ Competence, Managers’ Commitment To Organizations And The Implementation Of The Internal Control System On The Quality Of Financial Reporting. *International Journal of Business and Management Invention*, 2 (11), hal. 1.
- Syarifudin, Akhmad, 2014. Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (studi empiris pada Pemkab Kebumen).
- Yuliani, Safrida, 2010. Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi pada pemerintah kota banda aceh).